

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian dan kesakitan ibu hamil, bersalin dan nifas masih merupakan masalah besar negara berkembang termasuk Indonesia. Di negara miskin, sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan, dan nifas. WHO memperkirakan diseluruh dunia setiap tahunnya lebih dari 585.000 meninggal saat hamil atau bersalin (Kemenkes, 2010). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini sedikit menurun jika dibandingkan dengan SDKI tahun 1991, yaitu sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2014). Angka kematian ibu turun dari 4.999 tahun 2015 menjadi 4.912 ditahun 2016 dan ditahun 2017 (semester I) sebanyak 1712 kasus (Kemenkes, 2017).

Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sebanyak 602 kasus, mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2015 yang sebanyak 619 kasus. Dengan demikian Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah juga mengalami penurunan dari 111,16 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi 109,65 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016 (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2016).

Hermiyanti, penyebab langsung kematian ibu adalah pendarahan 28%, eklamsi 24%, infeksi 11%, partus lama 5%, abortus 5%, dan lain-lain (Kemenkes, 2010). Maka dari itu harus dilakukannya tindakan perawatan *perineum* untuk mencegah terjadinya komplikasi yang mungkin muncul.

Pejabat Bupati Banjarnegara Prijo Anggoro mengatakan hingga akhir 2016 masih terdapat angka kematian ibu (AKI) sebanyak 19 jiwa (Puspitasari, 2017).

Data di Bidan Praktek Mandiri Catur Setyaningsih di Kabupaten Banjarnegara pada bulan Januari hingga Mei 2018 yang mengalami persalinan terjadi 36 kasus, sedangkan pada tahun 2017 terjadi persalinan 108 kasus. Dan terjadi 1 kasus ibu post partum dengan infeksi pada tahun 2017.

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup di luar uterus melalui vagina ke dunia luar (Wiknjosastro, 2012). Menurut Okatarina (2016) persalinan normal atau persalinan spontan adalah bila bayi lahir dengan letak belakang kepala tanpa melalui alat-alat atau pertolongan istimewa serta tidak melukai ibu dan bayi, dan umumnya berlangsung dalam waktu kurang dari 24 jam. Menurut Prawitasari (2015) terjadinya *Rupture perineum* pada persalinan normal disebabkan oleh faktor ibu (paritas, jarak kelahiran dan berat badan bayi), pimpinan persalinan tidak sebagaimana mestinya, riwayat persalinan. *Ekstraksi forceps, ekstraksi vakum, trauma alat dan episiotomi.*

Rupture perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Robekan *perineum* umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Robekan *perineum* terjadi pada hampir semua primipara.

Ruptur perineum dapat terjadi karena *ruptur* spontan maupun episiotomi. Sebagian besar ibu bersalin mengalami robekan pada vagina dan *perineum* yang memberikan perdarahan dalam jumlah bervariasi. Oleh karena itu diperlukan penjahitan pada *perineum*. Lama penyembuhan luka jahitan *perineum* akan berlangsung 7-10 hari dan tidak lebih dari 14 hari (Damarini, 2013).

Perawatan luka *perineum* merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya infeksi perlukaan jalan lahir (Kurniarum, 2015). Perawatan luka *perineum* pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan. Perawatan *perineum* umumnya bersamaan dengan perawatan vulva. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah mencegah kontaminasi dengan rektum, menangani dengan lembut jaringan luka, membersihkan darah yang menjadi sumber infeksi dan bau (Damarini, 2013).

Perawatan *perineum* terdiri dari 3 teknik, yaitu teknik dengan memakai antiseptik, tanpa antiseptik dan cara tradisional, salah satunya menggunakan air rebusan daun sirih tersebut untuk membasuh agar luka *perineum* cepat sembuh dan bau darah yang keluar tidak amis (Kurniarum, 2015). Menurut penelitian, *piper crocatum extract* atau ekstrak daun sirih merah diketahui mempunyai kandungan kimia yang berefekantiseptik dan antibakteri. Daun sirih merah mempunyai antiseptik dua kali lebih tinggi dari daun sirih hijau (Damarini, 2013).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa apabila tidak dilakukan perawatan *perineum* dengan baik dapat berdampak pada komplikasi berupa

infeksi, dengan demikian dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimanakah penerapan perawatan luka *perineum* menggunakan rebusan daun sirih merah pada ibu *post partum* di BPM Catur Setyaningsih?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Untuk mengimplementasikan tindakan perawatan luka *perineum* menggunakan rebusan daun sirih merah pada ibu *post partum*.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, dan paritas pada ibu *post partum* di BPM Banjarnegara.
- b. Menggambarkan aktivitas perawatan *perineum*, keadaan *perineum* dan tanda-tanda infeksi pada ibu *post partum* dengan luka *perineum*.
- c. Menggambarkan tanda-tanda *REEDA* sebelum dan sesudah menggunakan rebusan daun sirih merah pada ibu *post partum* dengan luka *perineum*.

D. Manfaat Studi Kasus

Karya tulis ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan informasi kepada ibu yang sedang menjalani masa nifas tentang cara perawatan luka *perineum* yang harus dilakukan selama masa nifas atau *post partum*, dalam upaya menurunkan

resiko terjadinya infeksi pada ibu *post partum* yang mengalami luka *perineum* akibat tindakan episiotomi.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan pada pasien ibu *post partum*. Khususnya pada keperawatan maternitas dalam menangani resiko terjadinya infeksi pada luka *perineum*.

3. Penulis

Menambahkan pengalaman dalam menerapkan hasil riset keperawatan khususnya studi kasus tentang resiko infeksi pada ibu *post partum* dengan luka *perineum*.

